

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kereta api merupakan salah satu bentuk transportasi darat yang masih digunakan masyarakat sampai saat ini terutama di Sumatera Barat. Tetapi sayangnya masih banyak masyarakat yang enggan menggunakan kereta api karena faktor kenyamanan. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui sejarah dan perkembangan kereta api di Indonesia. Sejauh ini di Indonesia hanya memiliki 4 museum kereta api, yaitu Museum Kereta Api Bandung, Museum Kereta Api Ambarawa di Semarang, Museum Kereta Api Sawahlunto di Sumatera Barat, dan Museum Kereta Api di Jakarta (TMII)

Stasiun kereta api Payakumbuh dibangun pada tahun 1896 dan menjalankan fungsinya untuk mengangkut barang-barang komoditas yang bernilai ekspor seperti gambir dan kopi serta penumpang ke pelabuhan Teluk Bayur. Pada masa kependudukan Jepang, jalur transportasi kereta api dengan rute Padang-Payakumbuh menjadi jalur operasional yang aktif. Hal itu dikarenakan pada masa kependudukan Jepang, kereta api digunakan sebagai alat angkutan masal dan keperluan kemiliteran Jepang. Para tahanan perang dan romusa diangkut dengan kereta api dan stasiun Padang untuk dibawa ke Bangkinang dengan stasiun Payakumbuh menjadi tempat pemberhentian terakhir dalam rentang tahun 1950-1978. (Sumber: <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/12037> diakses tanggal 15 Mei 2018)

Stasiun kereta api Payakumbuh memiliki corak aktivitas yang beragam selain dari aktivitas kereta api, yaitu seperti pedagang bahkan buruh angkat yang menggantungkan penghidupan pada aktivitas kereta api, juga pada pengguna jasa kereta api yang beragam. Memasuki masa kritis di Sumbar seperti pergolakan-pergolakan yang terjadi pada tahun 1958 dan tahun 1965 membuat seluruh aktivitas stasiun kereta api Payakumbuh mengalami pasang surut, sehingga tidak efektifnya operasional kereta api ditambah lagi banyaknya kendaraan bermotor yang telah berkembang di Sumatera Barat pada tahun 1970an yang berakibat ditutupnya stasiun kereta api Payakumbuh pada tahun 1978. (sumber: <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/12037> diakses tanggal 15 Mei 2018)

Sebagai stasiun kereta api Payakumbuh yang sudah berumur 122 tahun sampai saat ini (2018) cenderung ditinggalkan, tidak dimanfaatkan secara optimal dan sudah mulai dilupakan oleh masyarakat terutama masyarakat Payakumbuh. Oleh sebab itu untuk mengenang dan mengenal kembali stasiun kereta api dan nilai-nilai sejarahnya maka perlu dibuat museum kereta api dengan beberapa fasilitas penunjang yang juga dapat menunjang kreatifitas generasi muda Payakumbuh sehingga museum Kota Payakumbuh dapat menjadi sebuah wadah bagi Wisatawan dan masyarakat untuk mengenal sejarah, nilai historis, nilai Arsitektur di museum kereta Api. Salah satu aktifitas yang akan diadakan pada museum dimaksud adalah sebuah ruang pajangan atau museum, ruang peragaan busana, ruang audio, ruang belajar, studio, taman wifi, dan cafetaria. Dengan adanya sebuah fungsi baru distasiun kereta api Payakumbuh mampu menjadikan stasiun Payakumbuh kembali dikenal oleh Masyarakat Payakumbuh maupun Sumatera Barat dengan tidak merubah fasad bangunan tetapi menambah fungsi lama sebagai stasiun kereta api menjadi fungsi baru yaitu sebagai museum kereta api yang juga dapat menampung kreatifitas anak muda kota Payakumbuh.

1.2 Data dan Fakta

Menurut Ranperda RTRW Payakumbuh Pasal 10 ayat 3 dinyatakan bahwa Strategi untuk Pelestarian aset-aset budaya dan sejarah Kota Payakumbuh sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:

- a. merevitalisasi fungsi bangunan tua, bangunan bernilai sejarah dan/atau bernilai arsitektur tinggi, serta potensi sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sejarah sebagai objek wisata budaya; dan
- b. memberikan insentif bangunan tua (bangunan tradisional) yang banyak terdapat di kawasan Balai Kaliki, bangunan bernilai sejarah dan/atau bernilai arsitektur tinggi, serta potensi sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sosial budaya yang tinggi. (*RTRW Kota Payakumbuh Tahun 2010-2030*).

Berdasarkan undang-undang no 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, pasal 5 menyatakan bahwa benda, bangunan, atau struktur cagar budaya apabila memiliki kriteria atau ciri-ciri:

1. Berusia 50 tahun atau lebih

2. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 tahun
3. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan
4. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa

Sejak ditutupnya stasiun kereta api kota Payakumbuh membuat stasiun kereta api kota Payakumbuh terbengkalai dan tidak adanya kejelasan dari PT Kereta Api Indonesia, sebab terlanjur banyak masyarakat yang mendirikan bangunan diatas perlintasan kereta api tersebut. Sehingga stasiun kereta api beralih fungsi menjadi toko cat beberapa tahun lalu. Jika pemerintah, terutama PT KAI gigih dan tetap bertahan mengembalikan rel itu seperti dulu, maka akan jadi perjuangan yang sungguh luar biasa. Termasuk menghabisi seluruh bangunan sepanjang 3 kilometer dari stasiun sampai kawasan Ngalau Indah. Selain bekas rel sudah beralih fungsi sebagai jalan negara yang diperluas, juga sangat banyak gedung pemerintahan dan swasta dilokasi itu. Diantaranya lembaga pendidikan, perkantoran, rumah sakit, perumahan rakyat, pembekalan dan lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan, maka didapatkan rumusan dari permasalahan dalam perancangan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara merevitalisasi bangunan agar tidak menghilangkan identitas asli bangunan tersebut ?
2. Bagaimana merevitalisasi bangunan konservasi menjadi sebuah museum kereta api yang berfungsi sebagai aktifitas generasi muda?
3. Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan pemahaman minat masyarakat tentang bangunan konservasi?
4. Bagaimana mewadahi kratifitas generasi muda yang dapat ditampung pada museum ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merevitalisasi bangunan stasiun kereta api dengan merubah fungsi lama ke fungsi baru yaitu museum kereta api dan Sasaran pada penelitian ini yaitu menambah fasilitas pada bangunan, melakukan perencanaan konservasi pada bangunan.

1.5 Metode Penelitian

1. PENDEKATAN PENELITIAN

Sumber dan Jenis Data

1. Data bangunan, data yang berhubungan dengan :
 - a. Dimensi pada bangunan itu Stasiun Kereta Api (panjang dan lebar)
 - b. Jumlah ruang yang terdapat pada bangunan Stasiun Kereta Api
 - c. Kondisi fisik bangunan Stasiun Kereta Api
2. Data site, data yang berhubungan dengan :
 - a. Tata kualitas lingkungan pada bangunan stasiun kereta api
 - b. Struktur peruntukan lahan pada bangunan stasiun kereta api
 - c. Sistem ruang terbuka dan utilitas lingkungan pada bangunan stasiun kereta api
 - d. Intensitas pemanfaatan ruang pada bangunan stasiun kereta api
 - e. Sirkulasi dan jalur penghubung pada bangunan stasiun kereta api
 - f. Potensi site
 - g. Permasalahan site

2. SUBJEK PENELITIAN

Subyek yang ditelusuri adalah bangunan dan aktifitas yang di lakukan pada Stasiun Kereta Api Lama Kota Payakumbuh. Penelusuran terhadap subyek di lakukan dengan cara mengamati kegiatan yang ada di bangunan dan sekitarnya terhadap bangunan itu sendiri. Dalam penelusuran ini juga terdapat subyek pendukung dari subyek utama yaitu bangunan di sekitar Parit Rantang Payakumbuh Barat itu sendiri.

3. KRITERIA PEMILIHAN LOKASI

Mengacu kepada RTRW tahun 2010-2030 Kota Payakumbuh dan isu yang berada disekitar lokasi. Obyek yang ditelusuri merupakan Stasiun Kereta Api Lama Kota Payakumbuh, yang berada di jalan Soekarno Hatta, Kel Parit Rantang, Kec Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh.